

## PENDEKATAN *EMOTIONAL DEMONSTRATION* DALAM UPAYA PENINGKATAN PRAKTEK PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT SUKU ANAK DALAM DI DESA PELAKAR JAYA

M. Ridwan<sup>1</sup>, La Ode Reskiaddin<sup>2</sup>, Vinna Rahayu Ningsih<sup>3</sup>, Puspita Sari<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat FKIK Universitas Jambi

<sup>2</sup>Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat FKIK Universitas Jambi

<sup>3</sup>Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat FKIK Universitas Jambi

<sup>4</sup>Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat FKIK Universitas Jambi

Email: [ld.reskiaddin@unja.ac.id](mailto:ld.reskiaddin@unja.ac.id)

### Abstrak

Permasalahan kesehatan kaitannya dengan perilaku hidup bersih dan sehat merupakan salah satu masalah yang masih terjadi pada masyarakat suku anak dalam. Berdasarkan hasil survey awal, aspek perilaku terutama hieGINE perorangan suku anak dalam desa Pelakar Jaya masih kurang terutama kebersihan pakaian dan badan. Selain itu, lingkungan perumahan yang belum bersih dan sehat karena masih banyak sampah sampah yang berserakan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut melalui edukasi dengan *pendekatan emotional demostration* mengenai PHBS. Edukasi tersebut bertujuan meningkatkan pengetahuan dan praktik yang berkaitan dengan kebersihan persorangan dan lingkungan. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Pelakar Jaya, Kecamatan Pelepat Kabupaten Merangin oleh 4 orang dosen dan 5 mahasiswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ada pengaruh *emotional demonstration* terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terutama indikator cuci tangan pakai sabun. Perlunya sosialisasi dan pemantauan secara terus menerus oleh tenaga puskesmas mengenai perilaku hidup bersih dan sehat

**Kata Kunci :** PHBS, *Emotional Demostration*

### Abstract

*Health problems related to clean and healthy living habits are one of the problems that still occur in tribal communities. Based on the results of the initial survey, behavioral aspects, especially the hygiene of individual ethnic children in Pelakar Jaya village, are still lacking, especially the cleanliness of clothes and bodies. In addition, the housing environment is not clean and healthy because there are still lots of garbage scattered about. Efforts can be made to overcome this problem through education with an emotional demonstration approach regarding PHBS. This education aims to increase knowledge and practices related to personal and environmental hygiene. This community service was carried out in Pelakar Jaya Village, Pelepat District, Merangin Regency by 4 lecturers and 5 students. The results of the activity showed that there was an effect of emotional demonstration on increasing community knowledge and skills regarding Clean and Healthy Living Behaviors, especially indicators of washing hands with soap. The need for continuous socialization and monitoring by health center personnel regarding clean and healthy living habits.*

**Keywords:** PHBS, *Emotional Demostration*

## PENDAHULUAN

Suku Anak Dalam (SAD) merupakan salah satu suku yang masih terjaga di Provinsi Jambi. Masyarakat suku anak dalam merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah kesehatan. Hal ini disebabkan karena literasi kesehatan yang rendah, akses pelayanan kesehatan dan fasilitas lainnya yang sulit karena sebagian besar masyarakat masih menetap di hutan (melangun) yang merupakan budaya suku anak dalam.<sup>1</sup> Salah satu masalah kesehatan yang perlu diperhatikan adalah kaitannya dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Menurut Saputra dkk. permasalahan PHBS pada orang rimba seperti masih tingginya orang rimba melahirkan dengan dukun, masih adanya bayi yang tidak ditimbang secara berkala dan tidak diberi ASI eksklusif, masih adanya orang rimba tidak menggunakan jamban ketika BAB & BAK, tidak melakukan sikat gigi, tidak menggunakan air bersih, tidak membuang sampah pada tempatnya, tidak membersihkan perkarangan, merokok, masih adanya tidak memiliki KIS.<sup>2</sup>

Suku Anak Dalam Desa Pelakar Jaya merupakan salah satu diantara suku anak dalam yang ada di Provinsi Jambi. SAD Desa Pelakar Jaya adalah suku anak dalam yang menetap di Kabupaten Merangin. Pemukiman SAD di Pelakar Jaya ini dihuni oleh 24 Kepala Keluarga (KK) atau 71 jiwa dengan rincian jumlah laki-laki berjumlah 38 orang, perempuan berjumlah 33 orang dan anak-anak berjumlah 31 anak. Di desa Pelakar Jaya ini sudah ada anakanak yang bersekolah walaupun masih banyak sekali anak yang belum bersekolah. Sebanyak 9 anak di Pelakar Jaya sudah bersekolah. Sebagian besar masyarakat bermata pencarian seperti

berburu, mencari hasil hutan (jernang, rotan), berkebun (sawit, karet) dan berladang (padi). Berburu dan meramu dilakukan oleh kelompok laki-laki dewasa, berladang (dilakukan bersama), namun sebagian besar perempuan dan anak-anak tetap tinggal di lokasi perumahan, dan juga ada sebagian yang bermata pencarian menjadi buruh harian lepas.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan, permasalahan yang terjadi saat ini di Desa Pelakar Jaya adalah kondisi rumah yang tidak sehat dibuktikan dengan lingkungan sekitar rumah yang kotor, tidak adanya tempat pembuangan sampah dan belum ada kesadaran warga SAD untuk menjaga kebersihan lingkungannya, untuk kondisi rumah SAD di Pelakar Jaya belum memfungsikan rumah sebagaimana semestinya terbukti ruang kamar yang harusnya difungsikan sebagai tempat istirahat malah beralih fungsi menjadi gudang, lantai rumah tidak terawat bahkan menjadi kotor. Masalah hygiene perorangan juga menjadi perhatian khusus dikarenakan warga SAD banyak belum mengetahui penggunaan sabun sewaktu mandi, jarang menggunting kuku, jarang mengganti pakaian dan belum melakukan cuci tangan dengan benar. Selain itu, sumber air dan toilet umum tidak terawat dengan baik.

*Emotional demonstration* (Emo Demo) merupakan salah satu metode KIE yang dalam digunakan dalam bidang kesehatan. Metode ini didesain dengan pendekatan demonstrasi yang memainkan aspek emotional.<sup>3</sup> Emo demo memberikan pengaruh terhadap peningkatan perilaku kesehatan seperti pemberian menu MPASI pada BADUTA dan praktik CTPS.<sup>3,4</sup>

## LANDASAN TEORI

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sebuah strategi bertujuan untuk menciptakan kemandirian guna terwujudnya kesehatan sebagai suatu perilaku yang diterapkan berdasarkan kesadaran dari pembelajaran yang berdampak pada meningkatkan taraf kesehatan pada tingkat individu atau anggota keluarga di bidang kesehatan masyarakat.<sup>5</sup> Menurut Becker bahwa perilaku sehat memiliki tiga domain utama meliputi aspek pengetahuan terhadap kesehatan (*health knowledge*), sikap untuk merespon tindakan kesehatan (*health attitude*) dan praktik atau tindakan kesehatan (*health practice*). Ketiga domain tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat perilaku sehat setiap individu.<sup>6</sup>

*Emotional Demonstration* adalah kegiatan aktif berbasis pada perubahan perilaku pada kelompok masyarakat target yang dikembangkan oleh *Global Alliance for Improved Nutrition* (GAIN). Emo-Demo merupakan strategi komunikasi perubahan perilaku yang menggunakan penggabungan *Behaviour Communication Change* (BCC) yaitu proses interaktif antara individu, kelompok atau masyarakat dalam mengembangkan strategi komunikasi untuk mencapai perubahan perilaku secara positif, dan *Behaviour Communication Definition* (BCD) yaitu proses komunikasi yang memanfaatkan secara langsung konstruksi psikologis individu dengan melibatkan perasaan, kebutuhan dan pemikiran ini merupakan salah satu metode yang sedang tersebar luas dan memperoleh perhatian. Menurut Notoatmodjo beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan dari edukasi yang dilakukan yaitu diperlukan sebuah petunjuk tertulis seperti pedoman atau booklet, demonstrasi atau simulasi dan

video mengenai materi yang disampaikan.<sup>7</sup>

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahap kegiatan sebagai berikut

### a. Tahap Persiapan

Tahap ini mencakup segala kegiatan yang berhubungan persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan. Tahapan ini terdiri atas:

1. Melakukan analisis situasi dan studi pendahuluan lokasi kegiatan
2. Melakukan koordinasi dan penyelesaian administrasi dengan mitra
3. Melakukan koordinasi dengan tim dosen pengabdian masyarakat
4. Melakukan penggandaan angket mengenai pengetahuan peserta
5. Menyiapkan materi edukasi

### b. Tahap Pelaksanaan

1. Melakukan kegiatan koordinasi dengan Puskesmas, Dinas Kesehatan dan Pundi Sumatera
2. Melakukan pertemuan dengan Tumenggung dan masyarakat terkait kegiatan yang akan dilakukan .
3. Mempersiapkan peralatan edukasi berupa alat peraga dan media cetak kaitannya dengan PHBS
4. Melakukan edukasi PHBS melalui pendekatan *emotional demonstration*

### c. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan perilaku sehat di desa yaitu :

1. Menilai pencapaian kegiatan yang ditelaah direncanakan
2. Dukungan stakeholder terhadap kegiatan yang dilaksanakan
3. Melakukan pendampingan kegiatan dari tahap awal sampai

akhir bersama mitra (pundi sumatera)

4. Melakukan evaluasi terhadap perubahan perilaku masyarakat SAD
5. Menilai keterampilan Individu dalam mempraktekan kegiatan perilaku sehat
6. Menilai keberlanjutan program yang telah disepakati melalui pendampingan yang kan dilakukan oleh Mitra yaitu Pundi Sumatera dan Tumenggung Plakar Jaya .

#### d. Partisipasi Mitra

1. Melakukan mediasi antara Tim pengabdian masyarakat dengan Tumenggung serta masyarakat desa Plakar Jaya. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat kepada tim pengabdian masyarakat.
2. Membantu dalam mobilisasi dan mendapatkan dukungan dari tokoh masyarakat selama pelaksanaan kegiatan
3. Membantu dalam proses administrasi/surat undangan dalam upaya kordinasi kegiatan dan perencanaan kegiatan
4. Melakukan evaluasi kegiata secara bersama-sama dengan Tim pengabdian masyarakat .

#### e. Keterkaitan

Kegiatan yang dilaksnakan ini akan mendukung program-program sebagai berikut :

- a. Program dinas kesehatan Kabupaten Merangin dalam indikator perilaku sehat Tatanan Rumah tangga
- b. Program Indonesia sehat dengan pendekatan Keluarga (PIS-PK)
- c. Program Desa Siaga

#### METODE PENDEKATAN

Adapun metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut:

1. Melakukan mediasi antara Tim pengabdian masyarakat dengan Tumenggung serta masyarakat desa Plakar Jaya. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat kepada tim pengabdian masyarakat.
2. Membantu dalam mobilisasi dan mendapatkan dukungan dari tokoh masyarakat selama pelaksanaan kegiatan
3. Membantu dalam proses administrasi/surat undangan dalam upaya kordinasi kegiatan dan perencanaan kegiatan
4. Melakukan evaluasi kegiata secara bersama-sama dengan Tim pengabdian masyarakat .

#### PROSEDUR KEGIATAN

Adapun prosedur kegiatan yang dilaksanakan antara lain

1. Berkordinasi dengan pihak desa dan Pundi Sumatera
2. Mempersiapkan tempat kegiatan.
3. Fasilitator memobilisasi peserta kegiatan.
4. Penyampaian Maksud dan Tujuan Kegiatan
5. Penyampaian Materi melalui demontrasi dan ceramah
6. Simulasi dan praktek oleh peserta
7. Diskusi dan Tanya Jawab
8. Evaluasi Kegiatan

#### HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertemakan Pendekatan *Emotional Demonstration* Dalam Upaya Peningkatan Praktek Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Suku Anak Dalam yang dilaksanakan Di Desa Pelakar Jaya, Kabupaten Merangin merupakan wujud kepedulian Fakultas Kedokteran dan

Kesehatan Universitas Jambi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang Kesehatan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam berperilaku hidup bersih dan sehat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 1 Juli hingga 5 Agustus 2020 di balai pemukiman Suku Anak Dalam Pelakar Jaya. Pada pelaksanaannya kegiatan ini berfokus pada kegiatan edukasi dan demonstrasi mengenai praktik cuci tangan dan pelatihan masyarakat SAD mengenai ASI eksklusif sebagai indikator perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan ini bekerjasama dengan mitra yakni SSS Pundi Sumatera dan Desa Pelakar Jaya. Pada pelaksanaannya, tim dosen dan mitra memiliki tugas masing-masing. Tim dosen sebagai pelaksana sebagai fasilitator dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pundi Sumatera membantu dalam memobilisasi warga SAD melalui fasilitator yang menetap di pemukiman SAD. Pemerintah Desa memberikan kontribusi dalam perizinan dan penyediaan sarana prasana berupa tempat pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Edukasi PHBS

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh Kepala desa Pandan Lagan, Kader Posyandu, Warga Masyarakat Suku anak Dalam, Direktur dan staf SSS Pundi Sumatera. Sasaran kegiatan ini adalah 20 orang masyarakat SAD, 1 Temenggung, 1 orang Pendamping Pundi Sumatera. Pada saat

kegiatan warga yang datang lebih dari 30 orang.

Berdasarkan uraian kegiatan yang telah dilaksanakan maka diperoleh hasil dan luaran sebagai berikut:

#### 1. Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Edukasi PHBS yang berfokus pada cuci tangan ini dilaksanakan kepada 20 peserta. Edukasi tersebut menggunakan pendekatan emotional demonstrasion dengan cara melakukan demostrasi terkait materi yang disampaikan. Edukasi tersebut menggunakan bantuan alat peraga yang berupa alat cuci tangan dan Sinar *Ultraviolet Handheld Blacklight* untuk merangsang masyarakat untuk peduli terhadap kebersihan tangan.

Berdasarkan hasil pengukuran diperoleh bahwa pengetahuan masyarakat mengenai cuci tangan terjadi perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menggunakan pendekatan emotional demonstration. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 1. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan intervensi melalui pendekatan emostional demonstration.



Gambar 2. Simulasi Cuci Tangan

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Mengenai Cuci Tangan Sebelum Dan Sesudah Intervensi

Variabel	Obs	Mean	Std Dev	Min	Max
<i>Pre Test</i>	20	5.15	1.387	3	8
<i>Post Test</i>	20	10.85	1.872	7	14

Tabel 2. Distribusi PHBS Indicator Cuci Tangan Saat Dan Setelah Pelatihan

Kriteria Penilaian	Saat Pelatihan		Setelah Pelatihan	
	N	%	N	%
Melakukan langkah dengan benar tanpa bimbingan	0	0	8	40
Melakukan langkah dengan benar dengan bimbingan	20	100	12	60

## 2. Keterampilan PHBS indikator Cuci Tangan

Keterampilan masyarakat SAD dalam praktik PHBS khususnya cuci tangan diukur menggunakan lembar checklist melalui observasi langsung. Praktik cuci tangan ini didasarkan dari tahapan cuci tangan sesuai dengan aspek yang dinilai pada lembar observasi yang terdiri dari Langkah cuci tangan, durasi cuci tangan dan hal lainnya yang berkaitan dengan cuci tangan. Pengukuran dilakukan dalam sewaktu yaitu saat pelaksanaan kegiatan dan sesudah kegiatan dengan durasi selang waktu 3 jam. Kriteria penilaian berupa Melakukan langkah dengan benar dengan bimbingan dan langkah tanpa bimbingan.

Berdasarkan data tabel 2. menunjukkan bahwa keterampilan dalam mencuci tangan masyarakat SAD sudah cukup baik dan terjadi peningkatan dalam praktik yang dilakukan tanpa bimbingan oleh fasilitator.

Namun perlu dilakukan pendampingan yang lebih intens agar keterampilan tersebut sering dilakukan dan dapat dilakukan secara mandiri. Hal ini disebabkan waktu pengukurannya terlalu singkat yang memungkinkan perilaku yang biasa dilakukan sebelumnya dapat kembali seperti awal, Sehingga perlu pengawasan secara terus menerus.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberian *emotional demonstration* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan praktik PHBS indikator cuci tangan masyarakat SAD. Perlunya kader Kesehatan yang berasal dari suku anak dalam asli dan komitmen yang tinggi dengan masyarakat dalam menerapkan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Takiddin. (2014). Nilai-Nilai Kearifan Budaya Lokal Orang Rimba (Studi pada Suku Minoritas Rimba di Kecamatan Air Hitam Provinsi Jambi). *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.1258>
2. Saputra, N. E., Kalsum, U., & Ekawati, Y. N. (2018). Upaya Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Orang Rimba Melalui Pembinaan PHBS Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* *Issn: 2549-8347 (Online), Issn: 2579-9126 (Print)*, 2(2).
3. Amareta, D. I., & Ardianto, E. T. (2017). Penyuluhan Kesehatan dengan Metode Emo Demo Efektif Meningkatkan Praktik CTPS di MI Al-Badri Kalisat Kabupaten Jember, 246–250.
4. Zakiyyah, M., Natalia, M. S., & Ekasari, T. (2020). Pengaruh Emo Demo Terhadap Pemberian Menu MP ASI Pada BADUTA The Influence Of Emo Demo Against Provision Of MP ASI Menu on BADUTA dilakukan desa lokus program pencegahan dan Probolinggo , salah satunya adalah Desa, 7(1), 42–47.
5. Depkes RI. 2010. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga. Jakarta: Departemen kesehatan
6. Notoatmodjo, S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
7. Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta